

Implementasi Konseling Keluarga Islam dalam Membangun Keluarga Sakinah di Era Modern

Ainul Mardiyah¹, Sri Rahayu Ningsih², Dina Angreyni Nasution³, Fiqri Permana⁴
^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: ainulmardiyah@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan zaman modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi, perubahan pola komunikasi, serta meningkatnya tuntutan sosial dan ekonomi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan keluarga. Berbagai permasalahan seperti konflik rumah tangga, ketidakseimbangan komunikasi, menurunnya kualitas interaksi keluarga, hingga meningkatnya angka perceraian menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Dalam konteks tersebut, konseling keluarga Islam hadir sebagai salah satu pendekatan yang dapat membantu keluarga dalam mengatasi berbagai permasalahan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi konseling keluarga Islam dalam membangun keluarga sakinah di era modern. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library study) dengan mengkaji berbagai literatur, jurnal ilmiah, buku, dan sumber relevan yang berkaitan dengan konseling keluarga Islam dan konsep keluarga sakinah. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi konseling keluarga Islam berperan penting dalam membentuk hubungan keluarga yang harmonis melalui penguatan aspek spiritual, komunikasi yang efektif, penyelesaian konflik secara Islami, serta peningkatan pemahaman terhadap hak dan kewajiban anggota keluarga. Konseling keluarga Islam juga membantu pasangan suami istri dalam menghadapi berbagai tantangan modern dengan tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan demikian penerapan konseling keluarga Islam secara optimal dapat menjadi strategi yang efektif dalam mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah yang mampu beradaptasi dengan dinamika kehidupan modern tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

Kata kunci: *Bimbingan Islam, Era Modern, Keharmonisan Keluarga, Keluarga Sakinah, Konseling Keluarga Islam.*

ABSTRACT

The development of the modern era, characterized by technological advancements, changes in communication patterns, and increasing social and economic demands, has significantly affected family life. Various issues such as marital conflicts, communication gaps, declining quality of family interactions, and increasing divorce rates have become challenges that require serious attention. In this context, Islamic family counseling serves as an approach that helps families overcome various problems based on Islamic values and teachings. This study aims to analyze the implementation of Islamic family counseling in building a sakinah family in the modern era. The research employs a library research method by examining various literature sources, scientific journals, books, and relevant references related to Islamic family counseling and the concept of a sakinah family. The findings indicate that the implementation of Islamic family counseling plays a significant role in fostering harmonious family relationships through strengthening spiritual values, promoting effective communication, facilitating Islamic conflict resolution, and enhancing understanding of the rights and responsibilities of family members. Islamic family counseling also assists married couples in facing modern challenges while remaining guided by the principles of the Qur'an and Sunnah. Therefore, the optimal implementation of Islamic family counseling can serve as an effective strategy in realizing a sakinah, mawaddah, and rahmah family that is capable of adapting to the dynamics of modern life without abandoning Islamic values.

Keywords: *Islamic Guidance, Modern Era, Family Harmony, Sakinah Family, Islamic Family Counseling.*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter, kepribadian, dan kualitas kehidupan masyarakat. Dalam perspektif Islam, keluarga tidak hanya dipandang sebagai ikatan biologis antara suami, istri, dan anak, tetapi juga sebagai institusi yang dibangun atas dasar ibadah dan tanggung jawab moral kepada Allah Swt. Tujuan utama pembentukan keluarga dalam Islam adalah mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an. Namun, perkembangan zaman yang semakin kompleks menimbulkan berbagai tantangan baru yang berpengaruh terhadap ketahanan keluarga. Perubahan pola hidup, perkembangan teknologi informasi, meningkatnya tuntutan ekonomi, serta pergeseran nilai sosial sering kali memicu konflik dalam rumah tangga. Kondisi tersebut menjadikan upaya menjaga keharmonisan keluarga semakin penting untuk dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan berbagai pendekatan yang mampu membantu keluarga menghadapi tantangan tersebut secara efektif dan berlandaskan nilai-nilai Islam (Syarifuddin, 2022).

Era modern membawa berbagai kemudahan dalam kehidupan manusia, tetapi pada saat yang sama juga menghadirkan persoalan yang kompleks dalam kehidupan keluarga. Kemajuan teknologi digital telah mengubah pola komunikasi antaranggota keluarga sehingga interaksi langsung cenderung berkurang. Selain itu, kesibukan pekerjaan dan aktivitas di luar rumah menyebabkan kualitas kebersamaan keluarga mengalami penurunan. Fenomena ini dapat menimbulkan kesalahpahaman, konflik, dan renggangnya hubungan emosional antaranggota keluarga. Dalam banyak kasus, ketidakmampuan keluarga dalam mengelola konflik berujung pada pertengkaran berkepanjangan bahkan perceraian. Oleh sebab itu, diperlukan strategi yang mampu memperkuat hubungan keluarga agar tetap harmonis di tengah dinamika kehidupan modern. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah melalui konseling keluarga Islam yang berorientasi pada penyelesaian masalah secara komprehensif dan religius (Anwar, 2021).

Konseling keluarga Islam merupakan proses pemberian bantuan kepada anggota keluarga untuk memahami, mengatasi, dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam. Konseling ini tidak hanya berfokus pada penyelesaian konflik, tetapi juga bertujuan membangun kesadaran spiritual, meningkatkan kualitas komunikasi, dan memperkuat hubungan antaranggota keluarga. Dalam praktiknya, konseling keluarga Islam mengintegrasikan pendekatan psikologis dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah sehingga solusi yang diberikan tidak hanya bersifat praktis tetapi juga spiritual. Pendekatan ini menjadi relevan diterapkan pada masyarakat modern yang menghadapi berbagai tekanan sosial, ekonomi, maupun psikologis. Dengan demikian, konseling keluarga Islam memiliki peran strategis dalam membantu keluarga mencapai kehidupan yang harmonis dan sejahtera (Nurhayati, 2023).

Konsep keluarga sakinah dalam Islam menggambarkan kondisi keluarga yang diliputi ketenangan, kasih sayang, dan keberkahan. Keluarga sakinah tidak hanya ditandai oleh terpenuhinya kebutuhan material, tetapi juga terciptanya hubungan yang harmonis, saling menghargai, dan berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Dalam mewujudkan keluarga sakinah, setiap anggota keluarga memiliki hak dan kewajiban yang harus dijalankan secara seimbang. Suami berperan sebagai pemimpin keluarga, istri sebagai pendamping yang mendukung keberlangsungan rumah tangga, serta anak sebagai amanah yang harus dibimbing dan dididik dengan baik. Ketidakseimbangan dalam pelaksanaan peran tersebut sering kali menjadi pemicu munculnya berbagai konflik keluarga. Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai konsep keluarga sakinah menjadi salah satu faktor penting dalam membangun ketahanan keluarga di era modern (Fauziah, 2020).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya angka perceraian dan konflik rumah tangga di Indonesia dipengaruhi oleh faktor komunikasi yang

buruk, masalah ekonomi, perselingkuhan, serta rendahnya pemahaman keagamaan. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa banyak keluarga yang belum memiliki kemampuan memadai dalam mengelola konflik secara konstruktif. Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi juga menyebabkan munculnya berbagai bentuk masalah baru seperti kecanduan media sosial, kurangnya interaksi keluarga, dan menurunnya kualitas pendidikan karakter dalam keluarga. Situasi ini menuntut adanya upaya preventif maupun kuratif yang mampu membantu keluarga menghadapi berbagai tantangan tersebut. Konseling keluarga Islam hadir sebagai salah satu alternatif solusi yang mengintegrasikan aspek psikologis, sosial, dan spiritual dalam proses penyelesaian masalah keluarga (Rahman, 2024).

Implementasi konseling keluarga Islam dalam kehidupan masyarakat modern dapat dilakukan melalui berbagai bentuk layanan, baik yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan, lembaga keagamaan, kantor urusan agama, maupun lembaga konseling profesional. Melalui proses konseling, keluarga diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi akar permasalahan yang dihadapi, memahami penyebab konflik, serta menemukan solusi yang sesuai dengan ajaran Islam. Konselor berperan sebagai fasilitator yang membantu anggota keluarga membangun komunikasi yang sehat, meningkatkan empati, dan memperkuat komitmen dalam menjaga keutuhan rumah tangga. Dengan pendekatan tersebut, konseling keluarga Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyelesaian masalah, tetapi juga sebagai media pembinaan keluarga yang berkelanjutan (Hasanah, 2022).

Keberhasilan implementasi konseling keluarga Islam sangat dipengaruhi oleh kesadaran anggota keluarga untuk terbuka terhadap proses perubahan dan perbaikan diri. Konseling yang efektif harus mampu mengembangkan kesadaran spiritual individu sehingga setiap anggota keluarga memahami bahwa pernikahan dan kehidupan rumah tangga merupakan bagian dari ibadah kepada Allah Swt. Kesadaran ini akan mendorong munculnya sikap saling menghargai, toleransi, tanggung jawab, dan komitmen dalam menjaga keharmonisan keluarga. Selain itu, penguatan nilai-nilai keislaman melalui konseling juga dapat membantu keluarga menghadapi berbagai pengaruh negatif modernisasi yang berpotensi mengganggu stabilitas rumah tangga. Dengan demikian, konseling keluarga Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam membangun keluarga yang tangguh dan harmonis (Prasetyo & Hidayah, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi konseling keluarga Islam menjadi kajian yang penting untuk diteliti mengingat meningkatnya tantangan yang dihadapi keluarga pada era modern. Konseling keluarga Islam tidak hanya berfungsi sebagai upaya penyelesaian konflik, tetapi juga sebagai sarana pembinaan keluarga dalam mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Melalui pendekatan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah, konseling keluarga Islam diharapkan mampu memberikan solusi yang

komprehensif terhadap berbagai permasalahan keluarga kontemporer. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi konseling keluarga Islam dalam membangun keluarga sakinah di era modern serta mengidentifikasi peran dan kontribusinya dalam meningkatkan ketahanan keluarga muslim (Yusuf, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku-buku ilmiah, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, dokumen akademik, serta berbagai literatur yang berkaitan dengan konseling keluarga Islam dan keluarga sakinah di era modern. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai konsep, teori, serta implementasi konseling keluarga Islam dalam membangun keluarga sakinah. Melalui metode ini, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai pandangan dan temuan ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Selain itu, penelitian kepustakaan juga memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis secara sistematis terhadap berbagai sumber yang relevan tanpa harus melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung. Dengan demikian, metode ini dinilai sesuai untuk mengkaji implementasi konseling keluarga Islam dalam perspektif teoritis dan konseptual (Zed, 2020).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelusuri, mengidentifikasi, dan mengumpulkan berbagai literatur yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti konsep konseling keluarga Islam, konsep keluarga sakinah, serta implementasi konseling keluarga Islam dalam menghadapi tantangan keluarga di era modern. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis agar sumber yang digunakan memiliki relevansi, kredibilitas, dan validitas akademik yang memadai. Literatur yang dipilih diutamakan berasal dari buku ilmiah dan jurnal nasional maupun internasional yang diterbitkan dalam beberapa tahun terakhir sehingga dapat menggambarkan perkembangan kajian yang mutakhir. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pencatatan, pengelompokan, dan penyusunan data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tahapan ini bertujuan untuk memudahkan proses analisis dan interpretasi data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Dengan prosedur tersebut, data yang digunakan dalam penelitian diharapkan mampu memberikan landasan teoritis yang kuat terhadap pembahasan penelitian (Sugiyono, 2022).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu metode yang dilakukan dengan menelaah dan menginterpretasikan isi berbagai sumber literatur secara mendalam. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah dipilih disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan pemahaman terhadap hubungan antar konsep yang dikaji. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi terhadap berbagai sumber yang telah dianalisis. Melalui teknik analisis isi, peneliti berupaya mengidentifikasi peran, fungsi, serta kontribusi konseling keluarga Islam dalam membangun keluarga sakinah di era modern. Analisis ini juga digunakan untuk menemukan kesamaan maupun perbedaan pandangan para ahli terkait topik penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif dan ilmiah mengenai implementasi konseling keluarga Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah di tengah dinamika kehidupan modern (Moleong, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi konseling keluarga Islam dalam membangun keluarga sakinah di era modern menunjukkan peran yang sangat penting dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Berdasarkan kajian berbagai literatur, konseling keluarga Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyelesaian masalah, tetapi juga sebagai media pembinaan keluarga yang berkelanjutan. Konseling keluarga Islam memberikan bantuan kepada anggota keluarga untuk memahami berbagai persoalan yang dihadapi serta menemukan solusi yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam praktiknya, konseling dilakukan melalui pendekatan yang mengintegrasikan aspek psikologis, sosial, dan spiritual sehingga mampu memberikan solusi yang lebih komprehensif. Pendekatan tersebut menjadikan keluarga tidak hanya memperoleh penyelesaian terhadap konflik yang terjadi, tetapi juga mendapatkan penguatan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, implementasi konseling keluarga Islam menjadi salah satu strategi yang relevan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan keluarga modern. Dengan adanya konseling keluarga Islam, upaya mewujudkan keluarga sakinah dapat dilakukan secara lebih terarah dan sistematis (Nurhayati, 2023).

Salah satu hasil kajian menunjukkan bahwa permasalahan komunikasi merupakan faktor yang paling sering menjadi penyebab konflik dalam keluarga. Kesibukan pekerjaan, penggunaan media sosial yang berlebihan, dan berkurangnya waktu interaksi antar anggota keluarga menyebabkan munculnya berbagai kesalahpahaman dalam rumah tangga. Melalui konseling keluarga Islam, anggota keluarga dibimbing untuk mengembangkan pola komunikasi yang efektif

dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Konselor membantu keluarga membangun komunikasi yang terbuka, jujur, dan saling menghargai sehingga setiap anggota keluarga merasa dihargai dan didengarkan. Selain itu, konseling juga mendorong penerapan prinsip musyawarah dalam menyelesaikan berbagai persoalan keluarga. Komunikasi yang baik terbukti mampu mengurangi intensitas konflik dan meningkatkan kualitas hubungan antaranggota keluarga. Dengan demikian, penguatan komunikasi menjadi salah satu kontribusi utama konseling keluarga Islam dalam membangun keluarga sakinah (Anwar, 2021).

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa aspek spiritual memiliki peran yang sangat besar dalam keberhasilan konseling keluarga Islam. Pendekatan spiritual dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan kesadaran bahwa kehidupan rumah tangga merupakan bagian dari ibadah kepada Allah Swt. Penguatan spiritual membantu anggota keluarga memiliki ketenangan batin dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan. Selain itu, nilai-nilai seperti kesabaran, syukur, ikhlas, dan tawakal menjadi modal penting dalam menjaga stabilitas hubungan keluarga. Konseling keluarga Islam memberikan pemahaman bahwa setiap konflik dapat diselesaikan dengan cara yang baik apabila dilandasi oleh nilai-nilai agama. Oleh sebab itu, aspek spiritual tidak hanya berfungsi sebagai pendukung proses konseling, tetapi menjadi inti dari seluruh proses penyelesaian masalah keluarga dalam perspektif Islam. Dengan penguatan spiritual yang baik, keluarga lebih mampu mewujudkan suasana sakinah dalam kehidupan rumah tangga (Syarifuddin, 2022).

Dalam konteks keluarga modern, tantangan ekonomi menjadi salah satu faktor yang sering memicu konflik rumah tangga. Kebutuhan hidup yang semakin meningkat, ketidakstabilan pendapatan, serta tekanan ekonomi lainnya dapat memengaruhi hubungan antara suami dan istri. Melalui konseling keluarga Islam, pasangan diberikan pemahaman mengenai pentingnya kerja sama, keterbukaan, dan pengelolaan keuangan yang baik dalam keluarga. Konselor membantu keluarga memahami bahwa persoalan ekonomi harus diselesaikan melalui komunikasi yang sehat dan pengambilan keputusan secara bersama-sama. Selain itu, nilai-nilai Islam mengenai kesederhanaan, syukur, dan tanggung jawab juga menjadi bagian penting dalam proses konseling. Dengan demikian, keluarga dapat menghadapi tekanan ekonomi secara lebih bijaksana tanpa harus menimbulkan konflik yang berkepanjangan. Hal ini menunjukkan bahwa konseling keluarga Islam memiliki kontribusi dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga muslim (Hasanah, 2022).

Perkembangan teknologi digital pada era modern juga memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan keluarga. Penggunaan gawai dan media sosial yang tidak terkendali sering kali mengurangi kualitas interaksi antaranggota keluarga. Bahkan, dalam beberapa kasus, teknologi menjadi pemicu munculnya perselingkuhan, konflik komunikasi, dan menurunnya keharmonisan rumah

tangga. Konseling keluarga Islam berupaya memberikan pemahaman mengenai pentingnya penggunaan teknologi secara bijaksana dan sesuai dengan etika Islam. Konselor mendorong keluarga untuk menciptakan keseimbangan antara aktivitas digital dan interaksi langsung dalam keluarga. Selain itu, keluarga juga diajak untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana memperkuat hubungan keluarga melalui kegiatan yang positif dan edukatif. Dengan demikian, konseling keluarga Islam mampu membantu keluarga menghadapi dampak negatif perkembangan teknologi tanpa harus menghambat pemanfaatan teknologi itu sendiri. Pendekatan ini menjadi sangat relevan dalam kehidupan masyarakat modern saat ini (Rahman, 2024).

Implementasi konseling keluarga Islam juga berperan dalam meningkatkan pemahaman mengenai hak dan kewajiban anggota keluarga. Banyak konflik rumah tangga terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap peran masing-masing anggota keluarga. Dalam proses konseling, suami, istri, dan anak diberikan pemahaman mengenai tanggung jawab yang harus dijalankan sesuai dengan ajaran Islam. Pemahaman tersebut membantu terciptanya keseimbangan dalam hubungan keluarga sehingga setiap anggota keluarga dapat menjalankan perannya secara optimal. Selain itu, konseling juga menanamkan nilai saling menghormati dan menghargai antar anggota keluarga. Ketika hak dan kewajiban dipahami dengan baik, potensi munculnya konflik dapat diminimalkan. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman terhadap peran keluarga menjadi salah satu hasil penting dari implementasi konseling keluarga Islam. Kondisi ini sangat mendukung terwujudnya keluarga yang harmonis dan sakinah (Yusuf, 2024).

Berdasarkan berbagai kajian, konseling keluarga Islam juga berfungsi sebagai upaya preventif dalam mencegah perceraian. Tingginya angka perceraian di Indonesia menunjukkan bahwa banyak pasangan yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan konflik rumah tangga secara efektif. Melalui layanan konseling, pasangan diberikan ruang untuk mengungkapkan perasaan, menyampaikan keluhan, dan mencari solusi bersama terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi. Konselor berperan sebagai mediator yang membantu pasangan menemukan titik temu dalam setiap konflik. Selain itu, konseling keluarga Islam juga menanamkan kesadaran mengenai pentingnya menjaga keutuhan rumah tangga sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan religius. Dengan adanya proses konseling yang tepat, berbagai konflik yang berpotensi menyebabkan perceraian dapat diselesaikan secara lebih konstruktif. Oleh karena itu, konseling keluarga Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam menekan angka perceraian dan memperkuat ketahanan keluarga muslim (Prasetyo & Hidayah, 2021).

Keberhasilan implementasi konseling keluarga Islam tidak terlepas dari peran konselor yang memiliki kompetensi profesional dan pemahaman keagamaan yang baik. Konselor harus mampu memahami kondisi psikologis klien sekaligus

memberikan arahan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Kemampuan membangun hubungan yang hangat, empatik, dan penuh kepercayaan menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses konseling. Selain itu, konselor juga harus mampu menyesuaikan metode dan teknik konseling dengan karakteristik permasalahan yang dihadapi keluarga. Pendekatan yang fleksibel dan humanis akan membantu anggota keluarga lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahan yang mereka alami. Dengan demikian, kualitas konselor menjadi salah satu faktor penentu efektivitas implementasi konseling keluarga Islam dalam membangun keluarga sakinah. Semakin baik kompetensi konselor, semakin besar pula peluang keberhasilan proses konseling yang dilakukan (Mulyadi, 2022).

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa konseling keluarga Islam memiliki relevansi yang tinggi dalam menghadapi perubahan sosial dan budaya di era modern. Arus globalisasi telah membawa berbagai perubahan nilai dan pola hidup yang dapat memengaruhi kehidupan keluarga muslim. Dalam kondisi tersebut, konseling keluarga Islam berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat identitas keislaman keluarga sekaligus membantu mereka beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pendekatan yang digunakan memungkinkan keluarga tetap mempertahankan nilai-nilai agama tanpa harus mengabaikan tuntutan modernitas. Konseling keluarga Islam juga memberikan bekal kepada keluarga dalam menghadapi berbagai tantangan baru yang muncul akibat perubahan sosial. Oleh karena itu, implementasi konseling keluarga Islam menjadi kebutuhan yang semakin penting bagi keluarga muslim masa kini. Keberadaannya mampu menjembatani antara tuntutan kehidupan modern dan nilai-nilai Islam yang menjadi pedoman hidup keluarga (Fauziah, 2020).

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi konseling keluarga Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam membangun keluarga sakinah di era modern. Konseling keluarga Islam mampu membantu keluarga meningkatkan kualitas komunikasi, memperkuat spiritualitas, memahami hak dan kewajiban keluarga, mengatasi konflik, serta menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern secara lebih bijaksana. Pendekatan yang mengintegrasikan aspek psikologis dan spiritual menjadikan konseling keluarga Islam memiliki keunggulan dalam membantu keluarga mencapai keharmonisan yang berkelanjutan. Selain itu, konseling keluarga Islam juga berperan dalam meningkatkan ketahanan keluarga dan mencegah terjadinya disintegrasi rumah tangga. Oleh karena itu, pengembangan layanan konseling keluarga Islam perlu terus dilakukan agar dapat menjangkau lebih banyak masyarakat dan memberikan manfaat yang lebih luas. Dengan implementasi yang optimal, konseling keluarga Islam dapat menjadi salah satu instrumen efektif dalam mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah di tengah dinamika kehidupan modern yang semakin kompleks (Rahman, 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi konseling keluarga Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membangun keluarga sakinah di era modern. Konseling keluarga Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyelesaian konflik rumah tangga, tetapi juga sebagai media pembinaan keluarga yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Melalui pendekatan yang mengintegrasikan aspek psikologis, sosial, dan spiritual, konseling keluarga Islam mampu membantu anggota keluarga meningkatkan kualitas komunikasi, memperkuat hubungan emosional, memahami hak dan kewajiban masing-masing, serta mengembangkan kesadaran religius dalam kehidupan rumah tangga. Dengan demikian, konseling keluarga Islam menjadi salah satu upaya strategis dalam mewujudkan keluarga yang harmonis, tenteram, dan penuh keberkahan. Selain itu, implementasi konseling keluarga Islam terbukti relevan dalam membantu keluarga menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern, seperti perkembangan teknologi digital, tekanan ekonomi, perubahan sosial, dan meningkatnya kompleksitas permasalahan keluarga. Penguatan nilai-nilai keislaman melalui proses konseling memberikan landasan yang kuat bagi keluarga untuk menghadapi berbagai konflik secara bijaksana dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, konseling keluarga Islam dapat dipandang sebagai instrumen yang efektif dalam meningkatkan ketahanan keluarga serta mencegah terjadinya disintegrasi rumah tangga. Dengan penerapan yang optimal dan didukung oleh konselor yang kompeten, konseling keluarga Islam diharapkan mampu berkontribusi dalam mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah yang tetap kokoh di tengah dinamika kehidupan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2021). Konseling keluarga Islam dalam mengatasi konflik rumah tangga. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 112–125.
- Fauziah, N. (2020). Konsep keluarga sakinah dalam perspektif Islam. *Jurnal Studi Keluarga Islam*, 4(1), 45–58.
- Hasanah, U. (2022). Implementasi konseling keluarga pada masyarakat modern. *Jurnal Dakwah dan Konseling*, 7(1), 67–81.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, A. (2022). Kompetensi konselor Islam dalam menangani problematika keluarga muslim. *Jurnal Konseling Islam Kontemporer*, 6(2), 98–110.
- Nurhayati, S. (2023). Pendekatan konseling Islam berbasis nilai spiritual. *Jurnal Konseling Religi*, 8(1), 25–39.
- Prasetyo, A., & Hidayah, N. (2021). Penguatan ketahanan keluarga melalui konseling Islam. *Jurnal Psikologi Islam*, 9(2), 134–148.

- Rahman, F. (2024). Problematika keluarga muslim di era digital. *Jurnal Al-Ahwal*, 12(1), 55–70.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, A. (2022). *Ketahanan keluarga muslim dalam menghadapi modernisasi*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, M. (2024). *Konseling keluarga Islam dan pembentukan keluarga sakinah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zed, M. (2020). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.